

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan III Tahun 2024, sebagai berikut :

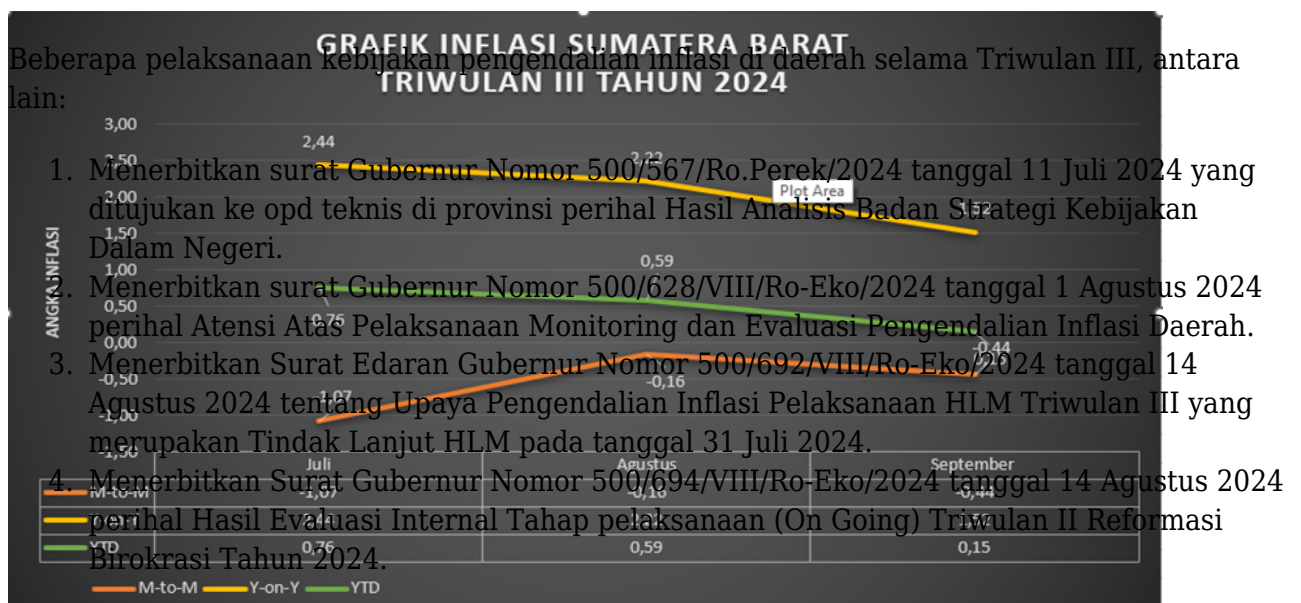
1. Inflasi Juli 2024, Sumatera Barat tercatat deflasi sebesar -1,07% (mtm) penurunan yang semakin dalam dibanding bulan sebelumnya Juni sebesar 0,14% (mtm). Secara bulanan Sumatera Barat mengalami deflasi yang disumbang dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, serta kelompok transportasi, dengan komoditas penyumbang adalah kentang, sekolah menengah atas, emas perhiasan, sekolah dasar, mobil, ikan nila, petai, sigaret putih mesin, bimbingan belajar dan ayam hidup. Sedangkan secara tahunan inflasi Juli 2024 sebesar 2,44% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi Juni 2024 sebesar 4,17% (yoy).
2. Inflasi bulan Agustus, Sumatera Barat kembali mengalami deflasi sebesar -0,16% (mtm), sedikit meningkat dibanding realisasi inflasi bulan Juli 2024 sebesar -1,07% (mtm). Adapun komoditi penyumbang inflasi bulanan adalah Ikan Gambolo ikan aso-aso, cabai merah, bensin, emas perhiasan, jengkol, ikan serai, popok bayi sekali pakai, sigaret putih mesin, angkutan udara dan pasta gigi. Sedangkan secara tahunan inflasi Agustus 2024 sebesar 2,22% (yoy), mengalami penurunan dibanding realisasi inflasi bulan sebelumnya yakni sebesar 2,44% (yoy).
3. Inflasi bulan September sebesar -0,44 % (mtm) turun dibanding inflasi bulan sebelumnya yakni sebesar -0,16 % (mtm) Inflasi bulan September di dorong oleh kenaikan harga beberapa bahan komoditi pangan seperti kenaikan harga sewa rumah, beras, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, ikan tongkol, ikan ambu-ambu, telur ayam ras, angkutan udara, buncis dan pemeliharaan/service, sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga adalah cabai merah, bensin, kentang, cabai hijau, papaya, ikan gambolo, ikan aso aso, terong, popok bayi, jengkol dan wortel. Untuk inflasi Tahunan pada September 2024 sebesar 1,52% (yoy) mengalami penurunan yang lebih dalam dibanding bulan sebelumnya yakni sebesar 2,22 % (yoy).

Secara bulanan, Berikut fluktuasi inflasi Sumatera Barat pada Triwulan III tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini, baik secara bulanan, tahunan dan year to date, sebagai berikut :

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Selama triwulan III secara umum Sumatera Barat mengalami deflasi yang semakin dalam dari bulan sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya harga dari beberapa komoditi yakni cabai merah, bensin, kentang, cabai hijau, papaya, ikan gembolo, ikan aso aso, terong, popok bayi, jengkol dan wortel. Penurunan harga cabe di sebabkan pasokan lancar sehingga ketersediaannya di pasar melimpah yang sejalan dengan masuknya cabe dari daerah lain ke Sumatera Barat.
- Sedangkan penyumbang inflasi dari komoditi kentang, ikan gambolo, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, Emas perhiasan, bensin, dan daging ayam ras yang disebabkan oleh faktor cuaca yang mengakibatkan tanaman kentang menjadi busuk sehingga gagal panen, yang mempengaruhi ketersediaan kentang di pasar. Selain itu faktor cuaca juga mempengaruhi ketersediaan ikan karena ikan gambolo merupakan ikan musiman. Disamping itu, triwulan III bertepatan dengan tahun ajaran sekolah sehingga biaya masuk Sekolah dasar dan Sekolah menengah atas menjadi andil penyumbang inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.



Melaksanakan rapat evaluasi rencana aksi pengendalian Inflasi Tahun 2024 tanggal 24 September 2024

6. Melaksanakan rapat koordinasi teknis pengendalian inflasi pada tanggal 1 Juli 2024 dengan OPD teknis di provinsi.
7. Mengikuti rapat Koordinasi mingguan pengendalian Inflasi (setiap minggu) dengan Kemendagri;

Selanjutnya, Rencana Aksi Pengendalian Inflasi Daerah Sumatera Barat Tahun 2024 merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh OPD terkait Provinsi dengan penganggaran APBD dalam pengendalian inflasi daerah yang dilaksanakan selama Tahun 2024 secara sinergitas untuk dapat melaksanakan aspek **Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.**

1. **Keterjangkauan Harga**

- Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah keliling setiap hari di kecamatan maupun kelurahan di Kota Padang secara massif oleh Dinas Pangan.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Halaman kantor Gubernur dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.
- Monitoring perkembangan harga bapakting harian secara rutin oleh Disperindag di seluruh Kab/Kota se Sumatera Barat.

1. **Ketersediaan Pasokan**

- Koordinasi dengan Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam menyiapkan lahan sentra produksi jagung dengan menambah daerah sentra produksi tanaman Pangan.
- Penyaluran beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) oleh Perum Bulog.
- Memetakan produksi tanaman pangan dan daerah kab/kota yang defisit setiap bulan
- Menindaklanjuti program pemerintah pusat terkait pompanisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Menyiapkan benih tanaman cabe untuk pelaksanaan Gerakan menanam di polybag.

1. **Kelancaran Distribusi**

- Melakukan Kerjasama Antar daerah Pemprov Sumbar dengan Provinsi Jawa Tengah tentang Pembangunan dan Ketahanan Pangan
- Mengoptimalkan Kerjasama antara daerah terutama dengan daerah-daerah pengambilan sampel penghitungan inflasi.
- Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi melalui dana dekonsentrasi di Bapanas.
- Memfasilitasi distribusi dan pasokan pangan strategis dari daerah surplus ke daerah defisit.
- Intensifikasi distribusi komoditas pangan strategis oleh Toko Tani Indonesia Center (TTIC).

1. **Komunikasi Efektif**

- Melaksanakan kegiatan *High Level Meeting* TPID se Sumatera Barat.
- Melaksanakan Kegiatan Rapat Koordinasi TPID.
- Melaksanakan Gerakan Pangan murah keliling secara massif di kecamatan dan kelurahan di Kota Padang.
- 5. ◦ Pelaksanaan Rapat Koordinasi Teknis Pengendalian Inflasi.

Mengikuti rapat koordinasi mingguan pengendalian inflasi secara virtual dengan Kemendagri yang diikuti secara bersama-sama dengan pimpinan dan kepala OPD terkait di Provinsi.

- Menerbitkan surat Gubernur Nomor 500/567/Ro.Perek/2024 tanggal 11 Juli 2024 yang ditujukan ke opd teknis di provinsi perihal Hasil Analisis Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri.
- Pelaksanaan HLM Triwulan III pada tanggal 31 Juli 2024 yang ditindaklanjuti dengan menerbitkan Surat Edaran Gubernur Nomor 500/692/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 14 Agustus 2024 tentang Upaya Pengendalian Inflasi.
- Menerbitkan surat Gubernur Nomor Edaran Gubernur Nomor 500/692/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 14 Agustus 2024 tentang Upaya pengendalian Inflasi yang ditujukan ke Bupati/Walikota Se Sumatera Barat dan OPD teknis di provinsi.
- Menerbitkan Surat Gubernur Nomor 500/694/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 14 Agustus 2024 perihal Hasil Evaluasi Internal Tahap pelaksanaan (On Going) Triwulan II Reformasi Birokrasi Tahun 2024.
- Menerbitkan surat Gubernur Nomor 500/628/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 1 Agustus 2024 perihal Atensi Atas Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Inflasi Daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti pada Triwulan III tahun 2024 diantaranya melaksanakan rapat koordinasi teknis pengendalian inflasi, melaksanakan rapat koordinasi pengendalian inflasi mingguan yang difasilitasi oleh Kemendagri dan beberapa kegiatan lainnya seperti pelaksanaan High Level Meeting Pengendalian Inflasi Triwulan III, Rapat Koordinasi, Capacity Building, Koordinasi yang intensif dengan Bank Indonesia dan lembaga vertikal lainnya, Koordinasi dengan OPD teknis terkait, dan koordinasi sesama tim TPID provinsi maupun TPID Kab Kota dan stakeholder terkait.

Deflasi selama tiga bulan berturut-turut terjadi karena penurunan harga pada sejumlah komoditas seperti cabai merah, ikan, kentang, garam dan BBM nonsubsidi yang menjadi faktor utama penyebab deflasi ini. Penurunan harga disebabkan oleh meningkatnya pasokan, baik dari produsen lokal maupun dari luar daerah. Sementara itu, harga kentang juga mengalami penurunan karena banyaknya pasokan dari luar provinsi, dan penyesuaian harga BBM nonsubsidi turut memberikan kontribusi signifikan terhadap deflasi yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan,

Deflasi yang terjadi di Sumatera Barat pada triwulan III 2024 merupakan hasil dari berbagai upaya pemerintah dan masyarakat dalam menjaga stabilitas harga. Ketersediaan pasokan yang cukup, terutama pada komoditas pangan, menjadi faktor kunci dalam menekan inflasi. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang terus berupaya menjaga stabilitas harga. Berbagai langkah telah dilakukan, seperti operasi pasar, koordinasi dengan petani, dan sosialisasi kepada Masyarakat serta terus memantau perkembangan harga dan melakukan intervensi jika diperlukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi melaksanakan evaluasi dan memantau secara bersama dan berkala terhadap realisasi Rencana Aksi Pengendalian Inflasi yang sudah ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Nomor 500-292 -2024 tentang Rencana Aksi

◦

Pengendalian Inflasi Daerah Sumatera Barat Tahun 2024, yang dilaksanakan oleh OPD terkait.

2. Setiap selesai pelaksanaan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi daerah selalu merumus kebijakan pengendalian inflasi sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengendalian inflasi.
3. OPD terkait di Provinsi menindaklanjuti kebijakan pengendalian inflasi yang disampaikan oleh Kementerian terkait setiap pelaksanaan Rapat Pengendalian Inflasi mingguan bersama Kemendagri.

4. Pelaksanaan pengendalian inflasi memenuhi aspek 4 K , diantaranya :

5. **Keterjangkauan Harga**

- Tetap mendorong pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah keliling setiap hari di kecamatan maupun kelurahan di Kota Padang secara massif oleh Dinas Pangan.
- Tetap melaksanakan monitoring perkembangan harga bapokting harian secara rutin oleh Disperindag di seluruh Kab/Kota se Sumatera Barat.
- Tetap berkoordinasi dengan Bulog untuk penyelenggaraan SPHP serta operasi pasar rutin untuk komoditas beras, minyak goreng dan gula pasir.

1. **Ketersediaan Pasokan**

- Tetap berkoordinasi dengan Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam menyiapkan lahan sentra produksi jagung dengan menambah daerah sentra produksi tanaman Pangan.
- Mendorong penyaluran beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) oleh Perum Bulog.
- Mendorong pemetaan produksi tanaman pangan dan daerah kab/kota yang defisit setiap bulan
- Menindaklanjuti program pemerintah pusat terkait pompanisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Menyiapkan benih tanaman cabe untuk pelaksanaan Gerakan menanam di polybag.
- Mendorong pelaksanaan sidak pasar secara rutin dan berkala.
- Mendorong Dinas pertanian untuk melakukan cetak sawah baru, perbaikan irigasi dan program pompanisasi untuk mengairi sawah.
- Menambah wilayah untuk championship cabe dan bawang merah.
- Menyiapkan benih cabe untuk pelaksanaan gerakan menanam cabe di polybag.
- Menyiapkan lahan baru untuk peningkatan produksi jagung.
- Mengoptimalkan kerjasama perdagangan bahan pangan dengan Provinsi penghasil komoditi pangan, seperti cabe merah dan bawang merah.

1. **Kelancaran Distribusi**

- Mendorong pelaksanaan Kerjasama Antar daerah Pemprov Sumbar dengan Provinsi Jawa Tengah tentang Pembangunan dan Ketahanan Pangan
- Mengoptimalkan Kerjasama antara daerah terutama dengan daerah-daerah pengambilan sampel penghitungan inflasi.
- Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi melalui dana dekonsentrasi di Bapanas.
- Mendorong fasilitasi distribusi dan pasokan pangan strategis dari daerah surplus ke daerah defisit.
- Intensifikasi distribusi komoditas pangan strategis oleh Toko Tani Indonesia Center (TTIC).
- Fasilitasi distribusi pangan dan supply pangan strategis pemicu inflasi terutama ke Kabupaten/Kota yang menjadi perhitungan inflasi.

1. **Komunikasi Efektif**

- Melaksanakan kegiatan *High Level Meeting* TPID se Sumatera Barat.
- Melaksanakan Kegiatan Rapat Koordinasi TPID.
- Evaluasi terhadap realisasi rencana Rencana Aksi pengendalian Inflasi Tahun 2024.
- Melaksanakan Gerakan pangan murah keliling setiap hari di kecamatan dan kelurahan di Kota Padang oleh TTIC.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Teknis Pengendalian Inflasi.
- Mengikuti rapat koordinasi mingguan pengendalian inflasi secara virtual dengan Kemendagri yang diikuti secara bersama-sama dengan pimpinan dan kepala OPD terkait di Provinsi.
- Menerbitkan surat Gubernur Nomor 500/567/Ro.Perek/2024 tanggal 11 Juli 2024 yang ditujukan ke opd teknis di provinsi perihal Hasil Analisis Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri.
- Pelaksanaan HLM Triwulan III pada tanggal 31 Juli 2024 yang ditindaklanjuti dengan menerbitkan Surat Edaran Gubernur Nomor 500/692/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 14 Agustus 2024 tentang Upaya Pengendalian Inflasi.
- Menerbitkan surat Gubernur Nomor Edaran Gubernur Nomor 500/692/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 14 Agustus 2024 tentang Upaya pengendalian Inflasi yang ditujukan ke BUpati/Walikota Se Sumatera Barat dan OPD teknis di provinsi.
- Menerbitkan Surat Gubernur Nomor 500/694/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 14 Agustus 2024 perihal Hasil Evaluasi Internal Tahap pelaksanaan (On Going) Triwulan II Reformasi Birokrasi Tahun 2024.
- Menerbitkan surat Gubernur Nomor 500/628/VIII/Ro-Eko/2024 tanggal 1 Agustus 2024 perihal Atensi Atas Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Inflasi Daerah.